

PERSEPSI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA *ONLINE* PADA PELAJARAN GEOGRAFI DI MAN 2 PONTIANAK

Fahrozi Ramadan, Nuraini Asriati, Nur Meily Adlika
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email: ramadanfahrozi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the perceptions and motivation of student learning as well as the supporting and inhibiting factors of learning Geography at home online during the Covid-19 pandemic of class XI IPS 2 MAN 2 Pontianak. The research method used is descriptive qualitative. The data sources of this study were students of class XI IPS 2 MAN 2 Pontianak and the data were in the form of interviews about students' perceptions and motivation to learn as well as supporting and inhibiting factors for learning geography at home online during the Covid-19 pandemic which was conducted via Whatsapp. Interviews were conducted with 6 students. The results showed, 1) students' perceptions when learning geography online are currently difficult to understand, even though there is a lot of free time. 2) Students' learning motivation, each of them is unique, such as having more curiosity and studying geography deeper individually by searching for articles or videos related to geography lessons so that learning geography online has its respective supporting and factors inhibiting .

Keywords: *Perceptions of Motivation, Learning Geography, Online*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan kemunculan wabah corona virus disease 2019 (*Covid-19*) yang telah melanda banyak negara di dunia, dalam bentuk pencegahan Covid-19 sendiri setiap negara termasuk Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk menghindari berkerumunan massal dengan menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*). Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah menegaskan untuk lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka (konvensional) diganti menjadi pembelajaran secara *online* (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 3 tahun 2020).

Tidak sedikit lembaga pendidikan dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali MAN 2 Pontianak dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (*Covid-19*) di lingkungannya. Dari poin surat tersebut berisi anjuran untuk menerapkan pembelajaran secara daring. Bentuk belajar dan mengajar yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran online atau E-Learning. Dalam penjelasan (Michael, 2013, p.27) "E-learning adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran". Dengan metode belajar online saat ini guru dituntut untuk berinovasi dalam menyusun berbagai rencana

kegiatan pembelajaran secara online. Menurut (Sharon E. Smaldino, 2011, p.208) "Seorang guru mungkin harus mengubah jenis-jenis kegiatan tertentu atau membuat penyusunan yang khusus bagi material-material untuk dikirim ke ruang kelas dalam jarak yang jauh".

Guru sendiri punya peran penting selama proses pembelajaran, karena mereka ialah pembimbing atau fasilitator bagi siswanya. Dari pernyataan (Oya dan Budiningsih, 2014, p.17) menyatakan bahwa "guru bukan lah satu-satunya sumber pembelajaran dan karena itu guru dapat memberikan materi dengan cara yang semenarik mungkin agar siswanya dapat mengerti". Akan tetapi saat Covid-19 ini, aktivitas belajar mengajar menjadi terhambat. Tidak sedikit juga, banyak pelaku pendidik yang bingung untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Penerapan belajar online sebenarnya juga membuat siswa mempunyai banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan kuota internet, jaringan atau sinyal yang kurang bagus dan juga kondisi lingkungan nya apalagi pada pembelajaran geografi yang cukup sulit dimengerti apabila menggunakan pembelajaran jarak jauh. Karena menurut beberapa ahli mengatakan bahwa geografi adalah ilmu abstrak dan di dalam materinya sangat berkesinambungan dengan materi lainnya, sehingga untuk dapat memahami materi geografi dengan baik, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan tentunya memiliki motivasi belajar geografi yang tinggi.

Selama proses belajar ini berlangsung, tentunya akan berpengaruh kepada kondisi siswa tersebut, selain faktor proses belajar geografi secara online, persepsi dan motivasi belajar juga ambil andil, karena prestasi juga di pengaruhi oleh motivasi, (Sardiman, 2012, p.75) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang tersendiri adalah salah satu untuk memunculkan rasa, semangat untuk belajar". Dapat kita rasakan pula ciri-ciri siswa yang termotivasi ialah ulet dalam menghadapi kesuli-

tan termasuk proses belajar geografi secara online. Seharusnya saat ini menimbulkan motivasi belajar untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah dipelajari lewat online. Pentingnya motivasi belajar saat ini bagi siswa khususnya dalam pelajaran geografi dikarenakan proses belajar online yang kurang efektif.

Bersamaan situasi saat ini, sebagian orang dapat berkreasi dalam melaksanakan sebuah pembelajaran disaat masa pandemi ini, Seperti dalam penelitian Yuliani Indriani Sitorus di SMP AS'Sadah kelas VII yang menganalisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan video animasi sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini sebanyak 91,7% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan media pembelajaran video animasi dalam proses belajar saat ini yang menggantikan belajar online. Dalam hal persepsi belajar sendiri penelitian Suci Zuriati pada tahun 2020 di SMAN 4 Tanjung Pinang menyatakan bahwa persepsi belajar siswa selama proses pembelajaran online dalam pelaksanaannya terdapat beberapa dimensi yang harus menjadi perhatian utama. Dimensi tersebut antara lain: Materi atau mode ajar, Interaksi siswa, dan Suasana belajar. Dari kedua penelitian terdahulu sebelumnya tentang persepsi dan motivasi belajar siswa dapat kita tarik benang merah bahwa persepsi siswa tentang belajar online yang mereka ikuti saat ini lebih bersifat teknis seperti terkait bahan ajar, kondisi lingkungan dan interaksi dalam proses belajarnya. Dengan adanya motivasi belajar siswa, proses belajar akan menjadi optimal apalagi dalam kondisi yang mengharuskan siswa untuk belajar online.

MAN 2 Pontianak yang merupakan lembaga pendidikan sederajat dengan sekolah menengah ke atas yang merupakan sekolah berwawasan agama islam juga terkena dampak dari Covid-19. Dalam tahun ajaran baru 2020/2021 lembaga ini tetap menggunakan metode pembelajaran dari

jarak jauh guna mematuhi surat edaran dari gubernur Kalimantan Barat nomor : 421/1587/DIKBUD-A, tentang penyelenggaraan pembelajaran di santunan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Dalam wawancara singkat secara online yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Pontianak, didapatkan bahwa kondisi belajar dan pembelajaran pada pandemi ini sangat mengganggu proses belajar geografi.

Bahkan hal ini diperkuat dengan pendapat siswa, salah satu nya bernama Akmal Sugaedy sekian dari banyak siswa MAN 2 Pontianak kelas XI yang peneliti wawancara untuk menyatakan pendapatnya tentang belajar online, bahwa belajar online yang saat ini diterapkan sangat lah membosankan dan juga merepotkan, belum lagi apa yang kadang materi disampaikan guru belum tentu bisa diterima dengan baik oleh murid dan juga masalah kuota internet mudah habis. Baik dari pendapat guru dan murid mempunyai arti yang sama bahwa saat ini proses belajar, khususnya Geografi kurang efektif dilaksanakan secara online. Situasi ini juga membuat persepsi setiap siswa menjadi berbeda-beda dalam pelajaran yang mereka ikuti di rumah dengan belajar secara daring, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Zuldafrial, 2012, p.95), "Adanya motivasi siswa, maka akan menimbulkan rasa giat belajar yang lebih sehingga dapatlah prestasi belajar siswa yang diharapkan menjadi lebih baik"..

Disini peneliti menemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran geografi yang dialami oleh siswa kelas XI IPS 2. Hambatan tersebut diantaranya ialah persepsi dan motivasi belajar dalam proses belajar geografi yang dilakukan dengan online. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Persepsi Dan Motivasi Belajar Geografi Secara Online Dirumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 2 Pontianak".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis deskriptif. (Sugiyono, 2016, p.15) metode penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Metode dalam penelitian ini ialah deskriptif karena ingin mendeskripsikan permasalahan tentang persepsi dan motivasi belajar siswa di mata pelajaran Geografi saat masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pontianak. Prosedur dalam penelitian ini, Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak langsung terjun ke lapangan melainkan *via online* dan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu minggu. Kehadiran peneliti disini ialah sebagai observasi, dengan observasi nanti peneliti akan melakukan pengamatan selama dilapangan dengan melakukan wawancara *via online* kepada siswa mengenai persepsi dan motivasi belajar selama pandemi *Covid-19* yang mengharuskan mereka belajar Geografi dengan *online*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Dikarenakan peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus juga di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut (Sugiyono, 2016, p.305) validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi " pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya". Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilaksanakan secara *online*.

Sumber data ialah sesuatu yang memberikan informasi mengenai data dalam penelitian. (Sugiyono, 2012, p.215) menje-

laskan " penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis". Dalam penelitian ini sumber data didapat dari hasil wawancara online via *Whatsapp* dengan 6 siswa yang dibagi berdasarkan pencapaian nilai geografi dari kategori 2 sangat baik, 2 baik dan 2 sedang, dengan alasan dari guru yang merekomendasikan ialah siswa tersebut mempunyai HP dan mudah dihubungi. Situasi sosial dalam penelitian ini yaitu; (1) Tempat penelitian ini adalah kelas XI IPS MAN 2 Pontianak; (2) Pelaku dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak; (3) Aktivitas dalam penelitian ini adalah motivasi siswa pada proses pembelajaran Geografi kelas XI IPS berlangsung dengan cara daring atau tidak bertatap muka secara langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik yaitu sebagai berikut:

Teknik komunikasi langsung : teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan komunikasi langsung dengan siswa. Komunikasi langsung dengan metode wawancara secara *online* kepada enam siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Pontianak.

Teknik studi dokumenter : teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti melalui arsip, catatan, dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik studi dokumenter meliputi hasil wawancara yang dilakukan secara *online*.

Alat pengumpulan data yang digunakan ialah: Pedoman wawancara yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Lembar catatan yaitu alat yang digunakan berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh melalui arsip-arsip, dokumen-dokumen yang diperoleh di MAN 2 Pontianak. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016, p. 337) ada 3 langkah analisis data kualitatif

yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Data reduction (reduksi data) Pada penelitian di MAN 2 Pontianak, data lapangan dijelaskan dalam bentuk laporan yang rinci dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Data dan laporan lapangan kemudian di reduksi, dirangkum kemudian dipilih-pilih hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dipilih hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih pola/tema (memulai proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan) mengenai persepsi dan motivasi siswa selama belajar geografi secara online berlangsung di kelas XI IPS MAN 2 Pontianak pada saat masa pandemi sekarang ini. Dalam penelitian ini akan dilakukannya reduksi data atau pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara. Aspek yang direduksi adalah persepsi, motivasi dan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat belajar geografi secara online pada masa pandemi covid 19.

Data display (penyajian data) Penyajian data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mendapat keseluruhan atau bagian-bagian tertentu di data penelitian mengenai persepsi dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak selama pelajaran geografi berlangsung pada masa pandemi sekarang ini yang mengharuskan proses pembelajaran melalui daring.

Conclusion drawing / verification (pengambilan keputusan dan verifikasi) Pada penelitian Kualitatif, langkah selanjutnya ialah kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deksripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik berikut:

Perpanjangan pengamatan Menurut (Sugiyono, 2016, p.370) menyatakan bahwa

"dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak". Tujuan dari perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini ialah untuk saling mempercayai antara narasumber dan peneliti sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan selama 1 minggu bertujuan untuk menggali dan menemukan data secara lebih detail.

Triangulasi: (Sugiyono, 2016, p.372) menyatakan bahwa "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu". Dalam penelitian ini hanya memakai triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari guru geografi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari 6 informan utama yang semuanya merupakan siswa kelas XI IPS MAN 2 Pontianak yang memiliki pengalaman belajar secara daring yang diberi kode A1-A6 didapatkan karakteristik sebagai berikut: 2 orang dengan nilai geografi sangat baik, 2 orang dengan nilai geografi baik, dan 2 orang dengan nilai geografi sedang.

Dari keenam informan, semuanya direkomendasikan oleh guru karena mempunyai hp dan mudah untuk dihubungi. Pada informan A-1 memiliki pengalaman dan berpendapat bahwa belajar geografi secara daring saat ini susah untuk dipahami dan informan ini adalah orang dengan tipikal

saat belajar perlu dengan penjelasan walaupun materi tersebut sudah ada dibuku atau bahan ajar lainnya.

Informan A-1 menyampaikan pendapat tentang motivasi belajar geografi adalah motivasi intrinsik yaitu dorongan dari diri sendiri karena ingin sukses ke depannya dan membahagiakan orang tuanya.

Informan A-1 menyampaikan faktor yang mendukung belajar geografi secara daring di rumah saat ini membuat dirinya mempunyai banyak waktu istirahat dan bisa santai dalam mengerjakan tugas geografi yang diberikan gurunya, Kalau untuk faktor penghambat dari proses belajar geografi di rumah secara daring yakni kesulitan dirinya dalam memahami materi yang telah diberikan gurunya serta jaringan yang kadang stabil kadang tidak, serta tugas-tugas yang menumpuk dari mata pelajaran lain.

Informan A-2 berpendapat bahwa pembelajaran secara daring merupakan metode alternative untuk aktivitas belajar mengajar saat pandemi. Saat ditanya bagaimana cara mememahamu pelajaran geografi secara daring, informan A-2 menjawab kalau membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru di *e-learning*, dan menonton video pembelajaran di youtube.

Informan A-2 menyatakan bahwa jenis motivasi yang digunakan saat belajar daring adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari A-2 sendiri agar bisa lebih dari teman-temannya dan juga A-2 sendiri biasa termotivasi dari teman dekatnya. Faktor lain dari motivasi belajar informan adalah untuk menaikkan nilai rapot yang sudah informan capai sampai saat ini.

Informan A-2 menyebutkan bahwa faktor yang mendukung belajar geografi secara daring di rumah menurutnya saat ini ialah guru rutin memberikan materi yang tidak hanya tulisan dalam bentuk word tapi lebih variatif seperti power point dan link *YouTube* selain itu guru juga jarang memberikan banyak tugas yang *deadline* terlampau cepat. Untuk faktor yang menghambat dari belajar geografi dirumah secara daring ialah tugas yang banyak dari guru mata pelajaran

lain, terkendala di kuota internet yang banyak memakan kuota karena sering menggunakan *google meet* ataupun *zoom*, serta jaringan yang tidak stabil.

Informan A-3 berpendapat bahwa belajar geografi secara daring saat ini lancar, Cuma ada masalah saat awal belajar online karena belum terbiasa dan juga jadwalnya yang masih terkesan tidak teratur. A-3 juga mengaku bahwa gaya belajarnya juga berubah dari yang awalnya belajar daring lebih suka mencatat, tapi makin kesini lebih suka mendengar penjelasan.

A-3 mengatakan menggunakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik selama belajar daring. Saat ditanya bagaimana cara membangkitkan motibasinya informan menjawab dengan cara bersaing dengan temannya agar tidak tertinggal jauh dari mereka.

Informan A-3 menyebutkan faktor yang mendukung dalam belajar geografi dirumah secara daring saat ini ialah proses belajar yang lebih rileks, tidak seperti belajar tatap muka, bahkan A-3 mengakui wawasannya juga lebih terbuka. dikarenakan banyak mencari tau tentang geografi dari internet sehingga tidak terpaku dengan satu topik pembahasan. Sedangkan kesulitan yang dirasakan A-3 saat belajar geografi dirumah secara daring ialah kesulitan dalam memahami pelajaran geografi dikarenakan tidak bisa berdiskusi langsung dengan guru maupun teman-teman.

Informan A-4 mengaku kurang bisa memahami materi, dikarenakan sedikitnya komunikasi kemudian banyaknya materi dan tugas dari mata pelajaran lain yang menjadikan siswa menjadi lupa materi sebelumnya. Informan mengaku menggunakan tugas geografi yang diberikan sebagai kesempatan untuk memahami isi pelajaran. Selain itu A-4 mengaku bahwa gaya belajarnya tidak berubah karena kebiasaan belajar yang memang fokus saat belajar *online*. A-4 mengatakan motivasi yang ia gunakan adalah motivasi intrinsik dikarenakan informan tertarik dengan pelajaran tersebut karena ada kepuasan tersendiri jika dirinya bisa mengetahui apa yang belum diketahui siswa lain.

A-4 berpendapat bahwa faktor yang mendukung dalam belajar geografi di rumah secara daring saat ini ialah proses belajar yang sistematis dan teratur serta suasana menjadi hening dan tidak berisik. Sedangkan untuk faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar geografi dirumah secara daring ialah materi yang sulit dipahami, kurangnya komunikasi antara siswa dan guru.

Informan A-5 berpendapat bahwa belajar geografi secara daring saat ini bukan pilihan yang buruk di masa pandemic namun bukan memudahkan tapi menyulitkan hal ini diakibatkan oleh web yang terkadang down dan juga wifi yang terkadang mengalami gangguan. A-5 mengaku cara dalam memahami geografi adalah dengan cara menghafal. Hal ini disebabkan oleh guru tapi sekarang murid harus benar-benar bisa memahami materi itu.

Informan A-5 mengatakan bahwa jenis motivasi yang digunakan selama belajar geografi adalah intrinsik dan ekstrinsik dengan alasan adanya dorongan untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan membahagiakan orang tua. Faktor lain yang menjadi motivasi adalah agar bisa mengerjakan dengan baik dan bisa memahami. Dengan memahami materi terlebih dahulu adalah kesemoatan untuk menambah nilai menjadi banyak.

A-5 menyebutkan faktor yang mendukung dalam belajar geografi di rumah secara daring saat ini tidak banyak dikarenakan tidak ada pilihan lain. Faza juga menyebutkan sebenarnya belajar geografi di rumah secara daring bukan pilihan yang buruk di saat masa pandemi ini tetapi juga bukan memudahkan dalam proses belajar. Untuk kesulitan dalam belajar geografi dirumah secara daring ialah cenderung ke arah suasana yang kurang menyenangkan, karena metode belajarnya hanya itu-itu saja, sedangkan di sekolah guru biasa mengadakan *games* yang seru pada waktu belajar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan, sedangkan untuk sekarang jatuhnya ke jenuh.

Informan A-6 menyampaikan pendapatnya tentang belajar geografi secara daring, bahwa belajar daring saat ini kurang bisa dipahami. A-6 menjelaskan biasanya membaca materi yang telah diberikan oleh guru untuk memahami pelajaran geografi, kemudian menjelaskan cara lain dirinya memahami materi sambil mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Informan A-6 menyatakan selama belajar geografi secara daring menggunakan jenis motivasi intrinsik dengan alasan iri dengan prestasi orang lain sehingga timbul dorongan dari diri sendiri untuk bisa menyamai prestasi orang tersebut.

A-6 menjelaskan bahwa faktor yang mendukung dalam belajar geografi di rumah secara daring menurutnya ialah banyaknya waktu senggang sehingga lebih banyak waktu untuk beristirahat dan bermain game. Sedangkan untuk faktor kesulitan dalam belajar geografi di rumah secara daring menurutnya ialah kesulitan memahami bahan ajar yang dibagikan oleh guru dan juga suasana yang kurang seru dikarenakan tidak dapat berjumpa dengan teman-teman yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa persepsi siswa tentang belajar geografi secara *online* saat ini sulit dipahami walaupun siswa sering berada di rumah dan memiliki banyak waktu istirahat akan tetapi sedikitnya komunikasi antara siswa dan guru kemudian banyaknya materi dan tugas yang diberikan pada mata pelajaran lain, sehingga menjadikan siswa cenderung lupa dengan materi yang disampaikan. Hal ini sejalan juga dengan pendapat dari guru geografi MAN 2 Pontianak yang menyatakan proses belajar geografi saat ini kurang efektif, sehingga berdampak dengan cara guru tersebut mengajar dan tidak bisa memantau keadaan siswa dalam ke-pahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Peneliti berpendapat bahwa hal ini termasuk faktor yang mempengaruhi siswa tersebut dalam hal suasana hati dan keadaan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa saat belajar geografi secara daring berlangsung mereka menggunakan kedua jenis motivasi umum yakni intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini mengacu kepada dorongan diri sendiri yang ingin lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan teman-temannya yang lain serta aspirasi dan kemampuan responden dalam membangkitkan motivasi belajarnya di dalam mata pelajaran geografi. Bahkan ada responden yang termotivasi dalam pelajaran geografi agar diikuti lomba oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2013 p.164) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, dan dorongan dari luar atau motivasi ekstrinsik adalah pendukungnya.

Berdasarkan hasil penelitian, tentang faktor yang mendukung dan menghambat siswa belajar geografi secara online di rumah pada kelas XI IPS 2 MAN 2 Pontianak peneliti mendapatkan bahwa belajar geografi secara *online* di rumah saat ini membuat siswa mempunyai banyak waktu istirahat dan bisa santai dalam mengerjakan tugas geografi yang diberikan gurunya, begitu juga dengan guru geografi sendiri rutin memberikan materi yang tidak hanya tulisan dalam bentuk word tapi lebih variatif seperti power point dan link *YouTube* selain itu beliau juga jarang memberikan banyak tugas yang *deadline* terlampaui cepat. Faktor yang mendukung lainnya ialah wawasan siswa yang terbuka dikarenakan banyak mencari tau tentang geografi dari internet sehingga tidak terpaku dengan satu topik pembahasan dan juga proses belajar yang sistematis serta teratur serta suasana menjadi hening dan tidak berisik.

faktor penghambat dari belajar geografi secara daring yang dilaksanakan saat ini ialah siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan gurunya karena kurangnya komunikasi di kelas online serta jaringan yang kadang stabil kadang tidak, belum lagi tugas-tugas yang menumpuk dari mata pelajaran lain. Faktor lainnya

ialah internet yang banyak memakan kuota karena sering menggunakan *google meet* ataupun *zoom*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi siswa dalam belajar geografi di rumah secara online diketahui bahwa saat ini sulit di pahami walaupun begitu siswa sering berada di rumah dan memiliki banyak waktu istirahat akan tetapi sedikitnya komunikasi yang terjadi pada saat proses belajar berlangsung kemudian banyaknya materi dan tugas-tugas yang diberi dari mata pelajaran lain terlanjur membuat lupa dengan materi yang disampaikan gurunya. Gangguan yang ada pada web dan juga wifi menjadi kendala selama belajar geografi secara daring.

Motivasi belajar siswa terdapat beberapa keunikan dalam hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar selama proses belajar geografi secara daring berlangsung, seperti ada siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan ingin mempelajari lebih dalam terhadap pelajaran geografi sehingga mendapatkan kepuasan tersendiri bagi siswa tersebut. Ada juga motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh tugas yang banyak, menjadikan siswa tersebut bisa mengerjakan dengan baik dan bisa memahami materi belajar lebih duluan, dengan alasan supaya bisa ambil satu langkah maju dari teman nya.

Faktor pendukung dan penghambat, siswa mempunyai pendapatnya masing-masing, untuk faktor pendukung saat belajar geografi secara daring saat ini, wawasan siswa menjadi terbuka dikarenakan banyak mencari tau tentang geografi dari internet sehingga tidak terpa-ku dengan satu topik pembahasan dan juga siswa mempunyai banyak waktu istirahat dan bisa santai dalam mengerjakan tugas geografi yang diberikan gurunya, begitu juga dengan guru geografi sendiri rutin memberikan materi yang

tidak hanya tulisan dalam bentuk word tapi lebih variatif seperti *power point* dan link *YouTube*. Sedangkan faktor penghambat nya ialah siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan gurunya karena kurangnya komunikasi di kelas online serta jaringan yang kadang stabil kadang tidak, belum lagi tugas-tugas yang menumpuk dari mata pelajaran lain.

Saran

Bagi guru, peneliti memberi saran kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa disetiap belajar geografi di rumah secara online hal ini bertujuan agar siswa bersemangat sehingga berdampak pada persepsi dan motivasi belajar nya tersebut. Karena dapat membentuk pengalaman siswa dalam proses belajar geografi secara online menjadi baik. Hal ini dapat membentuk kemampuan siswa dalam membangkitkan motivasi belajar geografi secara daring selama masa pandemi *Covid-19*.

Bagi murid peneliti memberi saran kepada siswa untuk bisa membangkitkan motivasi belajar nya selama belajar daring berlangsung dengan cara-cara unik serta mencari kesenangan dengan cara mereka sendiri pada masa Covid-19 berlangsung, sehingga dapat menstimulus mereka dalam belajar geografi secara daring dan dapat memusatkan perhatian mereka selama belajar geografi secara daring berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, M. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Oya, R. N., & Budiningsih, C. A. (2014). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif. *Jurnal Prima Edukasia*. 2 (1): 116-126

- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Smaldino E.S. (2011). *Instructional Media And Technologies for Learning*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media